

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi yang sehat adalah gigi dengan keadaan baik tersusunan dengan rapi teratur, bebas kotoran, plak, sisa makanan, dan tersenyum menjadi lebih indah akan membuat penampilan seorang menjadi lebih baik akan meningkatkan rasa percaya diri. (Hadiani & Chaerudin, 2020). Kebersihan gigi dan mulut adalah gigi dalam rongga mulut dalam keadaan bebas dari bakteri, kuman, dan kotoran yang mengganggu kebersihan gigi seperti karang gigi, debris dan sisa makanan yang menempel (Da Costa, 2021).

Karies gigi adalah salah satu masalah kebersihan gigi dan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Kejadian karies gigi masih banyak diderita baik itu anak-anak atau orang dewasa (World Health Organization, 2019). Karies gigi banyak dialami di negara yang sedang berkembang dibandingkan dengan negara maju karena tingkat penyebaran cenderung mengalami peningkatan (Winahyu et al., 2019).

Secara Nasional, menurut data Riskesdas Kemenkes RI tahun 2018, hubungan antara penyebab kesehatan kebersihan gigi dan mulut di Indonesia 57,6 % dan Jawa Tengah khusus hanya sebesar 56,7%. Berdasarkan angka kejadian berdasarkan umur, kebanyakan yang mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut banyak di alami umur 5-9 tahun (67,3%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Banyumas tahun 2020, hubungan antara masalah kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut sebanyak 58,484 kasus. Berdasarkan

masalah kesehatan kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Sokaraja 1 di tahun 2020, sebanyak 768 kasus.

Usia kanak-kanak antara 6-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang sering mengalami kerusakan gigi, karena pada masa itu gigi mulai mengalami perubahan bentuk gigi susu mulai tanggal satu persatu dan diganti gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya perubahan gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa perubahan gigi campuran pada anak. Gigi tersebut masih dalam proses pertumbuhan sehingga rawan terhadap kerusakan (Mukhbitin, 2018).

Kerusakan gigi sering terjadi pada anak-anak menyebabkan gangguan proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang menyebabkan kerusakan gigi. Gigi yang sakit akan menurunkan selera makan pada anak dan proses pengolahan makana yang ada di dalam mulut tidak sempurna menyebabkan terhambatnya penyerapan nutrisi yang dibutuhkan dalam tubuh akan terganggu (Mukhbitin, 2018).

Salah satu untuk menurunkan angka kesakitan yang terjadi dengan cara pencegahan yang dilakukan dengan cara memberikan promosi kesehatan kepada anak sejak masih usia dini, promosi kesehatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan dengan maksud yaitu untuk meberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang dan dengan cara memberikan penyuluhan bagaimana cara menggosok gigi dengan benar dan baik. Anak sangat mudah bosan dalam melakukan suatu kegiatan maka dalam hal ini

peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan belajar dengan cara memberikan media belajar yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak untuk memancing minat belajar. Agar anak dapat belajar dengan mudah dan efektif dengan memberikan informasi saja belum cukup, akan tetapi anak harus disesuaikan dengan minat belajar anak (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk melakukan aktivitas perawat dalam praktik, yang telah menyelesaikan pendidikan formalnya, telah diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai keahlian yang dimiliki dengan kode etik profesinya. Peran yang harus dimiliki oleh seorang perawat diantara sebagai pemberi asuhan keperawatan, peran sebagai pengelola, peran sebagai pendidik, dan berperan sebagai peneliti (Berman et al, 2016). Dalam memberikan asuhan keperawatan, peran perawat sangat penting dalam memberikan perawatan kepada pasien, sebagai pemberian penyuluhan penyakit, pendidikan, kolaborasi dengan tim kesehatan, mendampingi keluarga pasien, pengambil keputusan etik keperawatan (Tongmuangtunyatep, 2017)

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pelayanan kesehatan adalah suatu sistem pelayanan kesehatan yang tugas utamanya bertujuan untuk memberikan pelayanan pencegahan dan meningkatkan kesehatan dengan sasaran masyarakat promosi kesehatan dengan cara pencegahan untuk menurunkan angka terjadinya karies gigi adalah pada anak sekolah kelas II di SDN Kedondong.

Dengan adanya *story book* dapat memberikan kesempatan yang kepada siswa dan siswi dalam kegiatan membaca yang mengasikan, ketika siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan yang ada pada media *story book*, diharapkan siswa secara bersama-sama akan memberi makna pada setiap tulisan yang ada di dalam media *story book*, membantu siswa memahami anatara tulisan dan lisan, dapat diselingi makna yang ingin disampaikan di dalam media *story book* sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang interaktif (Wardhani, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di 2 Sekolah, SDN 1 Pamijen dan SDN Kedondong didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda ke kebanyakan anak SD Kelas II mengalami karies gigi, saya mengambil penelitian di SDN Kedondong karena jumlah anak SDN Kedondong lebih banyak dibandingkan SDN 1 Pamijen dengan jumlah anak yang lebih banyak akan meningkatkan terjadinya karies gigi pada anak SDN Kedondong.

Bersadarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kedondong kelas II terdapat 58 siswa dan siswi dengan umur rata-rata 7 sampai 8 tahun. Hasil wawancara dan pemeriksaan fisik menunjukan 7 dari 10 siswa dan siswi menderita karies gigi, kebiasaan menggosok gigi 6 dari 10 siswa dan siswi masih banyak yang menggosok gigi 1 kali dalam sehari waktunya pagi atau malam hari saja, dari 10 siswa dan siswi, 4 siswa dan siswi bisa mempraktekan cara menggosok gigi dengan benar, 3 siswa dan siswi mengetahui waktu menggosok gigi, 3 siswa dan siswi belum bisa mempraktekan menggosok gigi dengan benar dan waktu yang tepat menggosok gigi.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Story Book* terhadap Pengetahuan Anak tentang Karies Gigi pada anak Usia Sekolah Dasar kelas II di SDN Kedondong Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang adalah karies gigi banyak dialami anak yang dapat menyebabkan rasa sakit, mengganggu konsentrasi pembelajaran di sekolah dan proses tumbuh kembang anak, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh media *story book* terhadap pengetahuan Anak tentang Karies Gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
2. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *story book* terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong.
3. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan kebiasaan menggosok gigi
 - b. Untuk mengetahui *skore* pengetahuan anak tentang karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong sebelum dan sesudah diberikan media *story book*.

- c. Untuk menganalisa pengaruh media *story book* terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah informasi serta pengetahuan ilmu keperawatan bagi peneliti mengenai pangaruh media *story book* terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong.

- b. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai pengaruh media *story book* terhadap anak tentang karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong

- c. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan tambahan bidang keperawatan mengenai pengaruh media *story book* terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi pada anak sekolah dasar kelas II di SDN Kedondong.